



Kelebihan Implementasi Evaluasi Praktik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surakarta

**Talitha Javier¹, Natasya Nur Isnaini², Naditya Windy Hapsari³,
Zulaikha Nurul Musthofa⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵**

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5}

e-mail: g000220093@student.ums.ac.id

Abstack

This study aims to describe the implementation and benefits of practical evaluation in teaching Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 3 Surakarta, as well as broadening the author's understanding and offering insight to readers. Practical evaluations are held in the mosque area, creating a positive learning atmosphere, so that students more easily accept the material being taught. The evaluation process includes assessing the validity of the prayer, reading and movement requirements, as well as practical exercises related to the Hajj, with the application of a random method to assess students' psychomotor skills and abilities. The advantage of this practical evaluation approach is that it provides a clear picture of students' understanding of Islamic values, helps teachers evaluate the effectiveness of their teaching methods, and encourages students to apply religious teachings in everyday life. It is hoped that this research can contribute to forming a religious school environment, which supports the development of good character for students.

Keywords: Advantage, Practical Evaluation, Islamic Religious Education.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dan manfaat dari evaluasi praktik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Surakarta, serta memperluas pemahaman penulis dan menawarkan wawasan kepada pembaca. Evaluasi praktik diadakan di area masjid, menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Proses evaluasi mencakup penilaian keabsahan syarat shalat, bacaan, dan gerakan, serta latihan praktik yang berkaitan dengan ibadah haji, dengan penerapan metode acak untuk menilai keterampilan dan kemampuan psikomotor peserta didik. Keunggulan dari pendekatan evaluasi praktis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Islam, membantu pengajar dalam mengevaluasi efektivitas cara mengajarnya, serta mendorong peserta didik untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam membentuk lingkungan sekolah yang religius, yang mendukung pengembangan karakter yang baik bagi peserta didik.

Kata Kunci: Keunggulan, Evaluasi Praktik, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Evaluasi hasil belajar memiliki makna sebagai cara mengumpulkan data dan informasi terkait hasil capaian peserta didik pada ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses evaluasi ini yang dilakukan secara terencana dan sistematis, dan dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar dan memonitoring peserta didik dalam bentuk evaluasi hasil belajar dan tugas (Inayati, 2019). Penerapan evaluasi pembelajaran dapat diterapkan dengan sistem non tes atau tes, dalam hal ini guru harus memperhatikan prinsip-prinsip; 1) Valid, 2) Sistematis, 3) Akuntabel, 4) Continuitas, 5) Komprehensif, 6) Adil dan Objektif (Inayati, 2019). Sehingga untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, maka guru harus merencanakan dan menerapkan evaluasi yang efektif.

Pada penerapan evaluasi yang efektif terdiri dari tes dan non tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif (Inayati, 2019). Evaluasi tes ini dapat berupa tes objektif yang meliputi pertanyaan pilihan ganda, menjodohkan, dan benar-salah. Adapun tes subjektif seperti tes uraian terbatas, uraian bebas, tes isian singkat, dan tes melengkapi. Evaluasi non tes adalah metode evaluasi tanpa ada pengujian berupa pertanyaan-pertanyaan, melainkan melalui observasi, kuesioner, meneliti dokumen, dan wawancara (Pramono, 2014). Evaluasi non tes ini dapat berupa portofolio, hasil karya, proyek, unjuk kerja (Inayati, 2019).

Kegiatan evaluasi di SMP Negeri 3 Surakarta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan evaluasi tes dan non tes. Tetapi dalam pelaksanaannya lebih efektif menerapkan evaluasi dalam bentuk praktik. Evaluasi praktik dapat diartikan sebagai penerapan langsung dari pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dan bertujuan untuk menilai keterampilan mereka dalam mendemonstrasikan pengetahuan dalam bentuk kegiatan (Nyono, 2019). Penerapan evaluasi praktik di SMP Negeri 3 Surakarta telah disepakati oleh seluruh guru PAI. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi ini dari kelas 7 sampai 9 menggunakan sistem penilaian yang sama dalam pembelajaran PAI. Pada studi ini, penulis akan mengulas mengenai implementasi dan manfaat dari evaluasi praktik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surakarta. Adapun tujuan yang diharapkan pada penelitian ini yakni mendeskripsikan implementasi dan kelebihan evaluasi praktik di SMP Negeri 3 Surakarta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman penulis mengenai penerapan evaluasi praktik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surakarta dan memberikan wawasan bagi yang membaca.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki dua pengertian, yaitu pendidikan dan agama. Menurut Plato, pendidikan berarti menumbuhkan kembangkan kemampuan

peserta didik untuk menemukan suatu kebenaran sehingga moral dan intelektualnya berkembang. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi dan membuat lingkungan peserta didik menjadi lebih baik (Musyafa'Fathoni, 2010). Sedangkan pengertian agama yakni motivasi hidup yang menjadi alat pengembangan dan pengendalian diri (Darajat, 1992).

Pendidikan Agama Islam adalah proses dan upaya seorang guru dalam menanamkan pendidikan kepada peserta didik secara kontinue dengan tujuan menanamkan akhlak mulia (Rahman, 2012). PAI juga dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenali, memahami, merasakan, dan mengimani ajaran agama Islam serta memberi arahan untuk menghargai penganut agama lain untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama sehingga dapat tercapai kesatuan dan persatuan bangsa (Andayani, 2004). Selain itu pengertian lain dari PAI ialah usaha yang dilakukan untuk membentuk peserta didik supaya mampu mengamalkan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah, memiliki keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia (Nasional, 2006).

Pendidikan Islam merujuk kepada proses belajar yang bersumber dari prinsip-prinsip Islam. Pada konteks Bahasa Indonesia, frasa pendidikan diperoleh dari kata "didik". Fokus utama dalam studi Pendidikan Agama Islam meliputi aspek tujuan, pengajar, peserta didik, materi ajar, cara mengajar, silabus, alat pembelajaran, penilaian, dan instansi yang berperan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam (Shohib, 2023). PAI mempunyai tujuan dalam menumbuhkan keyakinan, pengetahuan, penghayatan, dan praktik ajaran agama Islam sehingga peserta didik mampu menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Dartim, 2023). Sedangkan fungsi dari PAI yakni penanaman nilai-nilai Islami melalui pendidikan, 2) Menanamkan kepribadian insan kamil kepada peserta didik, 3) Menjadi berkah bagi seluruh umat, terutama bagi para peserta didik, baik dalam aspek kehidupan pribadi maupun sosial mereka (Firmansyah, 2019).

Evaluasi Praktik

Evaluasi merupakan proses suatu keputusan atau pertimbangan mengenai suatu hasil yang diambil dari beragam pengamatan, latar belakang, serta pengalaman pelatihan evaluator. Evaluasi memanfaatkan data yang diperoleh dari pengukuran dan penilaian. Pengukuran ini menghasilkan skor dalam bentuk angka, yang dievaluasi dan ditafsirkan sesuai dengan pedoman untuk menetapkan tingkat kemampuan individu. Setelah proses penilaian selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan seseorang atau sebuah program (Sax, 1980). Penilaian dalam evaluasi untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik (Aziz, 2022). Penilaian pendidikan memiliki metode yang khas. Di bidang pendidikan, terdapat tiga aspek dari proses evaluasi, yaitu

kognitif (ilmu pengetahuan) afektif (perilaku), dan psikomotorik (kemampuan). Setiap guru melaksanakan evaluasi di semua materi pembelajaran, termasuk di dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Nurul, 2023).

Praktik adalah evaluasi yang fokus pada kecakapan peserta didik dalam mengolah informasi secara langsung yang di dapat selama proses belajar serta cara mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tipe-tipe penilaian praktik mencakup penilaian aktifitas mandiri, portofolio, produk, jurnal, proyek, tulisan, dan lisan (Immanuddin, 2023). Praktik ini sebagai bentuk dalam mengukur kinerja, motivasi, prestasi, dan perilaku peserta didik terkait dengan proses pembelajaran. Pembelajaran praktik merupakan sebuah pendekatan yang melibatkan penyampaian materi pendidikan melalui penggunaan alat atau objek, yang ditunjukkan secara langsung, dengan harapan agar peserta didik lebih memahami dan mengaplikasikan materi tersebut dikemudian hari dalam kehidupan masyarakat (Pupuh Fathurrohman, 2017). Melalui praktik ini peserta didik dapat menerapkan, menguji, dan menyesuaikan teori dengan situasi dunia nyata. Ini adalah tempat di mana peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang berharga untuk membantu mereka meningkatkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan (Simanjuntak, 1983).

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam implementasi evaluasi praktik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dipilih karena berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Surakarta. Metode yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan fenomenologi dalam kerangka penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah ide tentang pengalaman yang dirasakan oleh individu atau kelompok, yang kemudian dipahami melalui interaksi sosial (Rorong, 2020). Agar mendapatkan data yang akurat, penelitian melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi. Metode wawancara yakni kegiatan tanya jawab secara langsung yang dilakukan antara peneliti dan individu yang diwawancarai (Nikmah, 2021). Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI untuk mengetahui mekanisme, tujuan, dan kendala dalam evaluasi praktik, serta peserta didik untuk mendapatkan perspektif mereka terkait pengalaman menjalani evaluasi praktik.

PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Praktik

Implementasi menurut KBBI memiliki arti pelaksanaan dan penerapan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Pengertian lain dari implementasi yakni berasal dari Bahasa Inggris *to implement* yang berarti upaya pimpinan untuk mendorong individu untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan

rencana (Sudjana, 2009). Implementasi evaluasi praktik memiliki fungsi untuk menilai sejauh mana seseorang mampu mengaplikasikan teori atau pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam tindakan nyata.

Kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Surakarta dilaksanakan 3 jam pembelajaran. Dimana penerapannya 2 jam untuk penyampaian materi dan 1 jam untuk praktik. Sebelum memulai sesi pembelajaran, guru PAI meminta peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu dan membaca Al-Quran. Untuk peserta didik yang mampu membaca Al-Quran, mereka dapat membantu teman-teman mereka yang masih belum mahir dalam membaca Al-Quran dengan belajar menggunakan iqra. Bagi yang memiliki hafalan Al-Quran guru memberikan sesi untuk murojaah, tetapi dilakukan secara *online* karena keterbatasan waktu pembelajaran. Terkhusus di hari Jumat pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah dengan seluruh guru dan peserta didik dengan jumlah 6 rakaat. Sholat dhuha tersebut diimami oleh salah satu guru atau peserta didik dilanjutkan dengan kultum untuk melatih keberanian peserta didik.

Pada kegiatan evaluasi berupa tes di SMP Negeri 3 Surakarta terdiri dari 3 jenis. Bentuk evaluasi pembelajaran ini yakni, ulangan harian dilakukan setiap guru sudah selesai menyampaikan 3 bab materi ajar, dengan jenis soal yang diberikan bisa terdiri dari pilihan ganda, essay, dan uraian singkat. Untuk ujian tengah semester dilakukan 3 bulan sekali, dan ujian akhir semester dilakukan 6 bulan sekali dengan bentuk soal yang diujikan bisa berupa pilihan ganda, uraian singkat, essay, menjodohkan, dan benar salah. Tahapan-tahapan dalam menggunakan metode praktik meliputi, 1) Fase persiapan: a) menentukan tujuan dari demonstrasi, b) menyusun langkah-langkah untuk demonstrasi, c) menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan untuk demonstrasi. 2) Fase pelaksanaan: a) melaksanakan demonstrasi sesuai dengan tujuan disertai dengan penjelasan lisan, b) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya, c) mengizinkan peserta didik untuk mencoba dan berlatih. 3) Fase tindak lanjut dan evaluasi: a) memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencoba dan mempraktikkan apa yang telah diperagakan, b) melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau tindakan (Supardi, 2006).

Implementasi evaluasi praktik di SMP Negeri 3 Surakarta dari hasil wawancara peneliti pada salah satu guru PAI yakni Ibu Dr. Hj. Umi Rohmatun S.Ag. M.Pd mengatakan bahwa setiap melakukan pembelajaran PAI dilaksanakan tidak di ruang kelas, melainkan dilaksanakan di masjid. Tujuan dari hal ini agar peserta didik tidak merasa jenuh selama proses belajar. Sebab, jika peserta didik gembira mereka akan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada setiap bab materi pembelajaran PAI yang telah disampaikan oleh guru akan ada evaluasi praktik. Seperti elemen fikih yang mengajarkan tentang sholat. Guru

akan menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian peserta didik mempraktikkan dari yang sudah di pelajari. Evaluasi praktik ini dilaksanakan meliputi aspek syarat sah sholat (wudhu), bacaan sholat, dan gerakan sholat. Model evaluasi praktik yang dilakukan peserta didik menggunakan metode secara acak. Selain itu pada elemen fikih juga terdapat evaluasi berupa praktik ibadah haji, yang hanya diterapkan pada peserta didik kelas 9. Evaluasi praktik haji ini dilaksanakan di Donohudan yang mana guru PAI menjadi pembimbing proses pelaksanaannya. Pada penilai evaluasi praktik guru menekankan aspek keterampilan dan psikomotor. (Nurul, 2023). Melalui kedua aspek tersebut guru dapat melihat sejauhmana pemahaman peserta didik dengan materi dan praktik yang dilakukan. Proses implementasi evaluasi praktik di SMP Negeri 3 Surakarta ini mempunyai beberapa kriteria dalam bentuk penilaiannya. Berikut ini salah satu table penilai evaluasi berupa praktik sholat:

Tabel 1
Penilaian Evaluasi Praktik Sholat

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kelancaran Bacaan Sholat				
2.	Kesempurnaan Gerakan Sholat				
3.	Ketepatan tata cara Jama'				
4.	Ketepatan tata cara Qasar				
5.	Dzikir setelah Sholat				
Jumlah					
Skor Maksimum					

Sumber: Data diolah, 2024

Keterangan Penilaian:

1= Kurang Lancar

2= Cukup Lancar

3= Lancar

4= Sangat Lancar

Hasil implementasi evaluasi praktik ini sangat efektif sebab, setelah peserta didik mendapatkan materi kemudian praktik dan langsung mendapatkan nilai. Sehingga peserta didik mampu mengetahui letak kesalahan yang mereka praktikkan. Sebagaimana salah satu evaluasi praktik sholat yang peserta didik lakukan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, sekaligus mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kelebihan Evaluasi Praktik

Penerapan evaluasi praktik memiliki beberapa kelebihan baik untuk guru dan peserta didik. Secara umum terdapat 4 kelebihan penerapan evaluasi praktik bagi guru yakni: 1) Guru dapat menyesuaikan *outcome* dengan sasaran pembelajaran yang telah ditentukan, 2) Guru dapat menilai keterampilan yang tidak dapat diperoleh dari jenis tes lain, 3) Guru memperoleh hasil belajar nyata, 4) Guru dapat memfokuskan pada kualitas praktik yang ditampilkan oleh peserta didik. Dari beberapa kelebihan ini dapat dijadikan pertimbangan oleh para guru PAI lainnya untuk menerapkan evaluasi praktik untuk para peserta didik (Inayati, 2019).

Adapun kelebihan evaluasi praktik untuk peserta didik berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 3 Surakarta yang bernama Amalia. Ia menyatakan tentang kelebihan evaluasi praktik sangat menyenangkan dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Ia merasa ketika materi selesai diajarkan, perlu adanya evaluasi praktik sebagai bentuk penilaian diri terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi praktik sangat efektif dilaksanakan untuk peserta didik, karena saat guru selesai menyampaikan materi, langsung dilanjutkan dengan praktik agar peserta didik selalu ingat dan mengetahui sejauh mana kemajuan mereka dalam menguasai keterampilan atau materi. Peserta didik dalam memahami materi tidak hanya menekankan pada hafalan saja, tetapi penerapan konsep materi. Selain itu, para peserta didik menyadari bagian mana yang perlu ditingkatkan dan termotivasi untuk memperbaiki keterampilan mereka.

Implementasi evaluasi praktik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surakarta memiliki sejumlah kelebihan, antara lain dapat memberikan ilustrasi yang terang mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman, membantu guru dalam mengidentifikasi keberhasilan metode pengajaran yang digunakan, serta mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam mengamalkan ajaran agama dalam rutinitas harian mereka. Di samping itu, evaluasi ini juga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang religius dan kondusif untuk pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Sehingga evaluasi itu bukan hanya sebagai ukuran kesuksesan dalam belajar, tetapi juga dapat menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam.

Dari berbagai kelebihan yang ada, menurut Ibu Umi implementasi evaluasi praktik di SMP Negeri 3 Surakarta pasti mengalami tantangan. Adapun tantangan utama bagi guru yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi praktik ini adalah ketersediaan tempat yang kurang memadai, fasilitas praktik, serta keterbatasan waktu yang menghambat efisiensi dan efektifitas kegiatan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengatur peralatan, menyimpan bahan, dan

melakukan aktivitas praktik secara optimal. Adapun tantangan yang dialami peserta didik sering kali mengalami kecemasan ketika akan melakukan praktik. Karena perasaan gugup, takut gagal, dan tidak percaya diri dapat mempengaruhi kinerja dan hasil praktik. Mereka juga merasa tertekan karena harapan untuk mencapai hasil yang baik dan ditakutkan mendapatkan nilai atau kritik oleh guru atau teman sebayanya. Hal tersebut dapat memperengaruhi motivasi belajar peserta didik. Untuk meminimalisir kekurangan yang ada tersebut, guru PAI di SMP Negeri 3 Surakarta memberikan pengarahan kepada peserta didik terkait materi praktik yang hendak dilakukan. Guru juga melakukan simulasi sebelum kegiatan praktik pembelajaran agar peserta didik lebih siap dan percaya diri. Selain itu, guru memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menampilkan video praktik pembelajaran.

Dengan berbagai kelebihan yang signifikan di SMP Negeri 3 Surakarta. Proses evaluasi yang sistematis dan berbasis pada pendekatan holistik mampu memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan dalam proses belajar, baik dari sisi pengetahuan, emosi, maupun keterampilan fisik. Kelebihan lainnya terletak pada keterlibatan aktif guru, peserta didik, dan pihak sekolah yang bekerja sama dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan agama Islam. Selain itu, penggunaan metode evaluasi yang variatif, seperti tes tulis, observasi, dan praktik langsung, memungkinkan pengukuran hasil belajar yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan metode ini, evaluasi bukan hanya menjadi alat ukur, namun demikian menjadi sarana refleksi yang mendorong perbaikan berkelanjutan, sehingga peserta didik bukan hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

KESIMPULAN

Evaluasi hasil belajar merupakan langkah untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai pencapaian pembelajaran peserta didik ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam penerapan evaluasi yang efektif terdapat dua jenis yaitu tes dan non-tes. Di SMP Negeri 3 Surakarta, kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup kedua jenis tersebut. Namun, pelaksanaan yang lebih efektif adalah melalui evaluasi berbentuk praktik. Evaluasi praktik merujuk pada penerapan yang langsung dilakukan.

Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Surakarta berlangsung selama 3 jam pembelajaran. Dari durasi tersebut, 2 jam dialokasikan untuk penyampaian materi, sementara 1 jam ditujukan untuk praktik. Berdasarkan wawancara peneliti, tujuan dari metode ini adalah agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar. Hal ini karena ketika peserta didik merasa senang, mereka akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru Dr. Hj. Umi Rohmatun S.Ag. M.Pd. Terdapat 4 kelebihan penerapan evaluasi praktik bagi guru, yaitu: 1) Guru

dapat menyesuaikan hasil yang diharapkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, 2) Guru dapat menilai keterampilan peserta didik yang tidak bisa diukur dengan jenis tes lain, 3) Guru mendapatkan hasil belajar yang nyata, 4) Guru dapat mempertimbangkan kualitas praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Sementara itu, salah satu peserta didik bernama Amalia menyatakan bahwa “evaluasi praktik ini sangat menyenangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ia merasa bahwa setelah materi diajarkan, perlu ada evaluasi praktik sebagai cara untuk menilai pemahaman terhadap materi tersebut”.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. M. (2004). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz. (2022). Online Assesment of Islamic Religious Education Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 114.
- Darajat. (1992). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dartim, I. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar. *Jurnal ilmiah mahapeserta didik pendidikan sejarah*, 3575.
- Firmansyah, I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 87.
- Immanuddin. (2023). Penilaian Autentik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Raudhah Proud To Be Professional Journal Tarbiyah Islamiyah*, 1-13.
- Inayati, A. d. (2019). Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). Jakarta: Depdikbud.
- Musyafa’Fathoni. (2010). Idealisme pendidikan Plato. *Tadris STAIN* , 1.
- Nasional. (2006). Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Nikmah, M. d. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahapeserta didik Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*.
- Nurul, D. d. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 349.
- Nyono, P. d. (2019). Assesmen Autentik dalam Kegiatan Praktik Pembelajaran Sains . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi V* , 385-392.
- Pramono, S. (2014). Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar. Yogyakarta: Diva Press.
- Pupuh Fathurrohman, S. (2017). Strategi Mewujudkan Pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami. Bandung: Refika Aditma.

- Rahman. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. Jurnal Eksis, 2053-2059.
- Rorong. (2020). Fenomenologi. Yogyakarta: Deepublish.
- Sax. (1980). Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation. Belmont California: Wads Worth Pub.
- Shohib, L. N. (2023). Problematika dan Tantangan Pendidikan Islam dalam Kajian Kontempore. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 362.
- Simanjuntak. (1983). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Tarsito.
- Sudjana, N. (2009). Dasa-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Supardi, D. d. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Diadit Media.